

# HOTEL TRANSIT BANDARA INTERNASIONAL KUALANAMU DENGAN KONSEP BUDGET HOTEL

OKTAVIA ELISABETH SINAGA\*, BANGUN INDRAKUSUMO R.H., SUKAWI

Departemen Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\* [oktaviaes@students.undip.ac.id](mailto:oktaviaes@students.undip.ac.id)

## PENDAHULUAN

Sebagai kota terbesar ketiga di Indonesia, Kota Medan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dalam bidang perdagangan, infrastruktur, pariwisata, sosial budaya, sehingga kota ini memiliki fungsi dan peran yang cukup penting secara regional. Kota Medan juga dijadikan sebagai hub penerbangan domestik wilayah Indonesia bagian barat, dikarenakan Bandara Internasional Kualanamu berada pada posisi geografis yang strategis. Hal tersebut berdampak positif menjadikan Kota Medan sering dikunjungi oleh pebisnis atau wisatawan dari dalam/luar negeri, dikarenakan kemudahan dan keefisienan dalam menggunakan moda transportasi udara (pesawat). Namun terkadang, keterlambatan atau tertinggal pesawat dapat terjadi di bandara sehingga perlu melakukan transit untuk sementara waktu.

Saat ini, ketersediaan fasilitas akomodasi untuk melayani pengguna pesawat yang melakukan transit masih minim di sekitar kawasan Bandara Internasional Kualanamu. Salah satu fasilitas akomodasi yang dibutuhkan pengguna pesawat ketika transit adalah hotel transit. Maka dari itu, perancangan hotel transit ini berada di kawasan bandara dan mampu menunjang aktivitas pengguna yang melakukan transit dalam jangka waktu yang relatif singkat.

## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Pergerakan aktivitas di bandara relatif cepat dan dinamis. Tidak hanya manusia yang berlalu lalang, tetapi pesawat juga. Maka dari itu, perancangan Hotel Transit Bandara Internasional Kualanamu menggunakan pendekatan perilaku pengguna (pebisnis atau wisatawan) yang menggunakan hotel sebagai tempat perhentian sementara. Pendekatan perilaku ini berdasarkan kebutuhan, gaya hidup, ekonomi dan tuntutan pekerjaan dari si pengguna. Hal yang ingin dicapai dari perilaku di atas yaitu kepraktisan (pelayanan), kemudahan (transportasi) dan keefisienan waktu. Terdapat perilaku yang dilakukan oleh pengguna yaitu beristirahat, berkumpul, menunggu, bekerja, dan bersantai. Oleh karena itu, hotel transit yang dirancang menyediakan fasilitas yang dibatasi sesuai kebutuhan dan budget pengguna, dikarenakan lama waktu transit hanya berkisar 3 - 6 jam.



Lahan yang dapat dibangun berdasarkan regulasi KDB dan GSD, seluas ± 7500 m. Dari bentuk awal massa bangunan mengikuti bentuk tepak.

Masse bangunan diletakkan dengan bangunan terminal bandara agar mempermudah aksesibilitas Utama (dari bandara ke hotel).

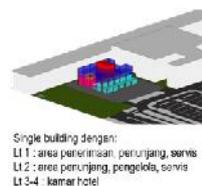
Entrance terbagi menjadi 2:  
- Area satpam, terhubung dengan gate bandara  
- Side entrance bagian drop off



Peletakkan core di tengah bangunan guna memaksimalkan bentuk massa bangunan agar tidak ramping



Untuk merespon kondisi lingkungan yang rawan gempa, maka:  
- Struktur bangunan menerus dari lantai 1-4  
- Sederhana dan simetris  
- Struktur seragam dan beraturan  
- Struktur beton bertulang



Single building dengan:  
L1: area penerimaan, perunggu, servis  
L2: area perunggu, pengelola, servis  
L3-4: kamar hotel



HASIL AKHIR GUBAHAN MASSA

## KESIMPULAN

Perancangan hotel transit di Bandara Internasional Kualanamu ini menerapkan konsep budget hotel dengan struktur tahan gempa dengan gaya arsitektur modern & minimalis, dimana di dalamnya terdapat fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pebisnis dan wisatawan.

## KAJIAN PERANCANGAN



Data Tapak

Lokasi : Kawasan Bandara Internasional Kualanamu

Luas Area : ± 7.500 m<sup>2</sup>

Klasifikasi Jalan : Jalan Arteri Primer

Peraturan Tapak : KDB 70%, KLB 4, maksimal

lantai bangunan 4

Kajian perancangan hotel transit ini menggunakan studi banding pada beberapa bangunan hotel di sekitar bandara Indonesia. Studi banding dilakukan untuk menentukan kelas hotel, tipe unit, fasilitas, dan target pasar. Untuk kapasitas kamar, pengguna, dan pengelola dilakukan dengan perhitungan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

Dalam perencanaan hotel transit menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel.

## PENERAPAN PADA DESAIN



Secara keseluruhan, desain hotel ini berasal dari bentuk geometri sederhana yang menggunakan kayu sebagai bahan utama dan dipadukan dengan dinding dicat putih yang melambungkan bersih dan kesederhanaan, sehingga membuat hotel ini tampak lebih nyaman.

Untuk menerapkan konsep budget yang telah dijelaskan, fasilitas yg disediakan dalam rancangan hotel dibatasi menyesuaikan kebutuhan inti pengguna. Fasilitas tersebut meliputi: (1) Tipe kamar yang tersedia hanya 2 tipe, yaitu superior room dan deluxe room. (2) Area parkir, khusus untuk pengelola dan karyawan hotel. (3) Area makan terbatas. (4) Hanya memiliki SPA & Pijat sebagai fasilitas rekreasi. (5) Tersedia meeting room dan business center bagi pebisnis.



## DAFTAR REFERENSI

Suwithi, N. W., & Boham, C. E. (2008). Akomodasi Perhotelan Jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.  
Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel.